



MENGANALISIS PEMAHAMAN ORANG MUDA KATOLIK TENTANG POLITIK PRAKTIS DI STASI STA. MARIA GORETI ARAMENGI PAROKI SALIB SUCI HOELEA KEUSKUPAN LARANTUKA

Chomarius Robbi¹⁾, Yoseph Lodowik Deki Dau²⁾, Yofince Abatan³⁾,
Antonius I. Nggino Tukan⁴⁾, Valentinus Kopong Masan⁵⁾

¹⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

²⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

³⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

⁴⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

⁵⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹⁾chomariusroby@gmail.com, ²⁾yos10.74dau@gmail.com,

³⁾abatanyofince@gmail.com,

⁴⁾ginostipas@gmail.com, ⁵⁾valentinusmasan@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman orang muda Katolik tentang politik praktis di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan fokus pada analisis isi untuk memahami kompleksitas fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang muda Katolik di stasi ini memiliki pemahaman yang baik tentang politik praktis. Faktor pendukung meliputi ajaran sosial Gereja, pendidikan agama Katolik, kepemimpinan dan pembinaan rohani, diskusi kolaboratif, kesempatan terlibat, dan pembinaan spiritual. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman akan ajaran sosial Gereja, pengaruh budaya sekuler, ketidakpedulian terhadap politik, kurangnya akses informasi dan pendidikan, serta persepsi politik sebagai hal yang kontroversial. Upaya meningkatkan pemahaman politik praktis mencakup diskusi terbuka, edukasi, dan pembinaan spiritual.

Kata Kunci : Orang Muda Katolik, Pemahaman, Politik Praktis.

Abstract : This research aims to analyze the understanding of young Catholics about practical politics at Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Hoelea Holy Cross Parish, Larantuka Diocese. The research method used is a qualitative method with a focus on content analysis to understand the complexity of the phenomenon being studied. The research results show that the majority of young Catholics in this station have a good understanding of practical politics. Supporting factors include Church social teaching, Catholic religious education, spiritual leadership and formation, collaborative discussions, opportunities for involvement, and spiritual formation. Meanwhile, inhibiting factors include a lack of understanding of the Church's social teachings, the influence of secular culture, indifference to politics, lack of access to information and education, and the perception of politics as controversial. Efforts to increase practical political understanding include open discussion, education and spiritual formation.

Keywords : Young Catholics, Understanding, Practical Politics.

PENDAHULUAN

Dalam pengertian umum, istilah politik jika merujuk pada akar katanya dalam bahasa Yunani menunjukkan konsep pemerintahan kota atau negara kota, gambaran tentang upaya mengelola kehidupan bersama untuk mencapai kebaikan dan kesejahteraan bersama (KBBI, 2016; Budiardjo, 2008; Tampenawas, 2020). Istilah ini mencakup beragam aspek, mulai dari tata kelola pemerintahan hingga proses pembuatan kebijakan, pengaturan hubungan internasional, serta partisipasi warga dalam pengambilan keputusan. Ini adalah cerminan dari upaya bersama untuk mengelola konflik, mencapai kesepakatan, dan mengatur distribusi sumber daya. Namun, dalam prakteknya, politik merupakan proses yang kompleks dan dinamis, mewakili interaksi antara kekuasaan, nilai, dan kepentingan dalam mencapai tujuan bersama untuk kesejahteraan masyarakat. Dalam setiap periode sejarah, politik menjadi semakin penting dalam membentuk arah dan masa depan suatu masyarakat. Karena itu, pemahaman yang mendalam tentang politik, partisipasi aktif dalam proses politik, dan advokasi untuk kepentingan bersama merupakan hal-hal yang krusial dalam membangun masyarakat yang adil dan berkelanjutan.

Terdapat hubungan yang jelas antara politik dan politik praktis. Politik terfokus pada analisis tentang kekuasaan, struktur pemerintahan, ideologi, dan interaksi antara individu dan lembaga politik. Sementara itu, politik praktis melibatkan implementasi ideologi, pembuatan keputusan, manajemen konflik, dan pelaksanaan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak dipungkiri bahwa politik praktis seringkali berakar dari konsep-konsep politik yang dipelajari dalam teori politik. Misalnya, sebuah partai politik mungkin berupaya mengimplementasikan ideologi tertentu, seperti liberalisme atau konservatisme, melalui platform politik mereka. Keputusan pemerintah juga seringkali didasarkan pada prinsip-prinsip politik yang dibahas dalam literatur politik.

Politik praktis memainkan peran penting dalam pembuatan kebijakan. Proses pembuatan kebijakan melibatkan sejumlah aktor politik, termasuk anggota parlemen, pejabat pemerintah, dan kelompok kepentingan melalui interaksi, negosiasi, koalisi, dan kompromi. Politik praktis juga mencakup penerapan kekuasaan dalam berbagai konteks, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional (Bdk. Hendry, 2011). Ini termasuk penggunaan kekuatan militer, diplomasi, dan regulasi untuk mencapai tujuan politik tertentu. Interaksi antara negara-negara dalam arena politik global juga merupakan contoh dari politik praktis yang kompleks. Lebih dari itu, politik praktis tidak hanya terjadi di antara pemimpin politik dan pejabat pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi publik. Demonstrasi, pemilihan umum, dan gerakan sosial adalah contoh dari bagaimana politik praktis tercermin dalam partisipasi warga negara dalam proses politik. Dengan demikian, politik praktis tidak sebatas menghasilkan dan menerapkan kebijakan, tetapi juga tentang proses dinamis dimana kepentingan berbagai pihak dipertimbangkan dan dipengaruhi untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam masyarakat (Ibeng, 2017).

Seringkali politik praktis juga menjadi ruang tempat keputusan-keputusan penting dibuat dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan masyarakat secara keseluruhan. Keputusan-keputusan ini memiliki kekuatan untuk diterapkan dan dipatuhi oleh semua pihak terkait. Inti dari politik praktis terletak pada kemampuan untuk membuat keputusan yang dapat diterapkan dan menjadi pusat dari segala aktivitas politik. Esensi dari politik praktis, pada dasarnya, adalah tentang koordinasi yang saling terkait dari

berbagai upaya manusia untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Namun, Alaidin Koto (Pulang, 2020) memberikan catatan penting tentang dinamika politik praktis di tingkat institusi, misalnya dalam konteks kabinet dimana peran politisi sering memantik konflik karena didorong oleh kepentingan individu dan kelompok. Menurutnya, ada dua sisi politik yaitu politik dalam pemikiran dan politik praktis. Politik praktis cenderung diwarnai oleh perjuangan kepentingan yang kompleks, yang dapat menimbulkan risiko jika kursi di kabinet didominasi oleh mereka yang terlaluterpaku pada kepentingan politik individual dan kolegiat. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan komposisi dan dinamika keanggotaan kabinet guna menghindari potensi konflik kepentingan.

Dalam kehidupan masyarakat, politik praktis telah menjadi pemandangan yang umum. Ini seperti kisah tentang bagaimana kekuasaan, kepentingan, dan interaksi antarindividu dan kelompok membentuk dinamika politik yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Di dalam politik praktis, terdapat berbagai pihak yang terlibat mulai dari politisi yang memperebutkan jabatan hingga warga biasa yang berpartisipasi dalam proses politik dengan cara mereka sendiri. Para politisi seringkali berusaha membangun basis dukungan yang kuat dengan memanfaatkan berbagai strategi seperti kampanye yang intensif, janji-janji kebijakan, atau hubungan personal yang solid dengan pemilih. Di sisi lain, masyarakat juga terlibat dalam politik praktis melalui partisipasi dalam pemilihan umum, demonstrasi atau kampanye untuk menyuarakan kepentingan mereka, dan terkadang keterlibatan ini menimbulkan perdebatan sengit, adu argumen, bahkan konflik fisik antarpendukung berbagai pihak politik. Namun, politik praktis juga bisa menjadi arena dimana kepentingan pribadi atau golongan mengungguli kepentingan publik. Korupsi, nepotisme, atau politik identitas seringkali menjadi bagian dari politik praktis, mengaburkan visi untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dengan segala kompleksitasnya politik praktis adalah cermin dari dinamika sosial, ekonomi dan budaya dalam masyarakat. Ini merupakan ruang dimana kekuasaan dan aspirasi bertemu, seringkali menciptakan peta kekuatan yang terus berubah dan mengarah pada perubahan dalam struktur politik suatu negara (Sinaga, 2014).

Politik praktis pada dasarnya berhubungan dengan aktivitas politik yang mempengaruhi setiap aspek kehidupan masyarakat. Meskipun beberapa individu kurang memahami kontribusi mereka dalam dinamika politik praktis, namun setiap tindakan dan keputusan yang diambil memiliki dampak meluas. Tidak ada batasan yang tegas dalam menjadi pelaku politik praktis karena naluri untuk berpartisipasi dalam proses politik adalah fitrah manusia yang melampaui berbagai perbedaan status sosial, usia, gender, suku, agama dan golongan (Campbell, 2014). Hal ini menegaskan bahwa setiap warga negara memiliki hak dan tanggung jawab untuk terlibat dalam politik praktis, termasuk orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi Paroki Salib Suci Hoelea Keuskupan Larantuka yang juga merupakan bagian integral dari masyarakat dan memiliki peran penting dalam menentukan arah politik dan nilai-nilai yang dianut oleh negara dan Gereja.

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menganalisis tentang bagaimana pemahaman orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi Paroki Salib Suci Hoelea Keuskupan Larantuka tentang realitas politik praktis, faktor-faktor pendukung dan penghambat serta upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang muda Katolik di stasi ini tentang politik praktis itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mengutamakan analisis isi sehingga peneliti dapat menggali makna dan konteks di balik kata-kata dan tindakan yang diamati. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menangkap keragaman perspektif dan pengalaman, serta memahami kompleksitas dinamika sosial yang terlibat dalam fenomena yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan data yang kaya tentang pemahaman politik praktis orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, tetapi juga memperoleh informasi yang valid tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tentang politik praktis itu sendiri serta upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka terkait politik praktis sehingga berdampak positif terhadap perilaku dan sikap mereka dalam ranah politik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara terarah atau terstruktur dan dokumentasi, sedangkan teknik analisa data penelitian meliputi proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Politik Praktis

Terkait dengan pemahaman orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka tentang politik praktis. Menurut para informan secara umum orang muda Katolik di stasi ini sudah memahami politik praktis dengan baik. Hal ini ditunjukkan tidak saja melalui partisipasi dalam proses politik tetapi juga komitmen untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, solidaritas, dan kebenaran dalam menjalankan peran politik mereka. Dengan semangat yang luar biasa, mereka berupaya untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat, tidak hanya sebagai anggota gereja, tetapi juga sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Namun, diantara mereka ada juga yang memahami politik praktis sebatas pada proses pemilihan umum dan menganggap partisipasi mereka dalam merayakan pesta demokrasi sebagai satu-satunya bentuk keterlibatan politik yang diperlukan. Bagi mereka, demokrasi seringkali dianggap sebagai akhir dari keterlibatan politik tanpa memperhitungkan pentingnya pengawasan terhadap kebijakan publik, partisipasi dalam kegiatan komunitas atau advokasi atas isu-isu sosial yang penting. Pada konteks ini, sebenarnya terdapat ruang pendidikan politik lebih luas yang dapat membantu mereka memahami bahwa politik praktis diperlukan untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan dalam masyarakat (Kasimirus & Dewantara, 2020).

Beberapa informan menambahkan bahwa pemahaman yang baik mengenai politik praktis pada akhirnya berdampak pada keterlibatan orang muda Katolik dalam ranah politik praktis itu sendiri. Menurut mereka keterlibatan orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka dalam politik praktis sangat beragam. Keterlibatan tersebut dalam berbagai peran, mulai dari relawan yang aktif dalam kegiatan politik hingga menjadi bagian tim sukses dari seorang calon dalam pemilihan umum. Beberapa diantara mereka juga turut bertugas sebagai pengurus Kelompok Penyelenggara Pemungutan Suara (KPPS) sehingga menjamin kelancaran proses demokrasi dalam

pemilihan umum. Selain itu, orang muda Katolik di stasi ini aktif dalam kampanye politik dan ikut serta dalam proses pemilihan umum. Lebih dari itu, beberapa diantara orang muda Katolik bahkan telah memilih untuk terlibat secara lebih langsung dalam struktur partai politik, mengambil peran yang lebih aktif dalam pembentukan kebijakan dan pengambilan keputusan politik. Bahkan menurut para informan, ada orang muda Katolik dari stasi ini yang sudah menjadi politisi dan selalu berperan dalam memimpin serta mewakili masyarakat dalam berbagai forum politik. Hal ini menjelaskan bahwa keterlibatan orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka dalam politik praktis tercermin dalam keberagaman peran dan komitmen mereka dalam memengaruhi arah kebijakan politik serta mewujudkan nilai-nilai moral dan iman dalam konteks politik yang dinamis.

Para informan juga menjelaskan dimana dengan berpartisipasi (terlibat) dalam politik praktis seseungguhnya dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka. Berikut adalah beberapa manfaat yang mungkin didapatkan: 1) dengan terlibat dalam politik praktis, suara orang muda Katolik dapat mempengaruhi kebijakan, keputusan terkait masa depan mereka, baik di tingkat lokal maupun nasional. Mereka dapat memperjuangkan isu-isu yang relevan dengan nilai-nilai dan prinsip Katolik; 2) dengan menjadi bagian dari proses politik, orang muda Katolik dapat memastikan bahwa suara dan kepentingan mereka terwakili dalam perumusan kebijakan publik; 3) terlibat dalam politik praktis memberikan kesempatan kepada orang muda Katolik untuk belajar tentang proses politik, tata cara demokrasi dan tanggung jawab warga negara. Ini dapat membantu mereka menjadi warga yang lebih sadar dan terampil secara politik; 4) aktivitas politik dapat menjadi wadah untuk pengembangan kepemimpinan. Orang muda Katolik dapat belajar mengelola konflik, berkomunikasi secara efektif dan memimpin dalam situasi yang beragam; 5) terlibat dalam politik juga memungkinkan orang muda Katolik untuk membangun jaringan dengan sesama pemuda dan pemimpin masyarakat lainnya. Ini dapat memperkuat solidaritas dan keterlibatan dalam komunitas mereka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemahaman Politik Praktis

Para informan mengungkapkan terdapat sejumlah faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemahaman orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka tentang politik praktis.

2.1. Faktor Pendukung Ajaran Sosial Gereja Katolik

Ajaran sosial Gereja Katolik yang berkaitan dengan politik praktis, seperti prinsip-prinsip dan doktrin sosial Gereja, dapat membantu membentuk pemahaman yang baik tentang bagaimana iman Katolik berhubungan dengan keterlibatan dalam urusan politik. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran sosial Gereja Katolik dalam konteks politik praktis tidak hanya memberikan kerangka kerja moral bagi orang muda Katolik yang terlibat dalam urusan politik, tetapi juga mengajak mereka untuk menjalankan tugas-tugas kewarganegaraan mereka dengan kesadaran moral. Prinsip-prinsip ajaran sosial Gereja Katolik, seperti keadilan, solidaritas, dan subsidiaritas, memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana membangun masyarakat yang adil dan beradab. Selain itu, doktrin sosial Gereja menegaskan pentingnya memperhatikan martabat manusia, hak asasi manusia, kebutuhan orang miskin yang terpinggirkan dalam

setiap kebijakan publik yang dibuat. Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini, orang muda Katolik dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat melalui partisipasi aktif dalam politik yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai iman Katolik (Bdk. Suseno, 1983).

Pendidikan Agama Katolik

Pendidikan agama Katolik di sekolah-sekolah Katolik dan dalam lingkungan paroki dapat membantu orang muda memahami pentingnya integritas moral dalam tindakan politik mereka. Melalui pendidikan agama Katolik di sekolah-sekolah Katolik dan dalam lingkungan paroki, orang muda Katolik tidak hanya diajarkan tentang ajaran-ajaran iman Katolik, tetapi juga diberi kesempatan untuk merenungkan bagaimana iman mereka berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks politik praktis. Tentu integritas moral menjadi fokus utama dalam pendidikan agama Katolik, dimana orang muda Katolik didorong untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika dan moral saat mengambil keputusan, termasuk dalam hal keterlibatan dalam politik praktis. Melalui pemahaman yang mendalam tentang integritas moral, orang muda Katolik diharapkan dapat menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkomitmen menjunjung tinggi keadilan, kebenaran dan martabat manusia dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam lingkup politik praktis. Dengan demikian, pendidikan agama Katolik tidak hanya menjadi sarana untuk memperdalam iman, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan-tantangan politik modern.

Kepemimpinan dan Pembinaan Rohani

Adanya pemimpin muda Katolik yang mengambil peran aktif dalam gereja dan masyarakat dapat menjadi teladan bagi generasi muda, termasuk pembinaan rohani yang diberikan para pemimpin gereja dan orang tua dapat memperkuat pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan politik orang muda Katolik. Hal ini menjelaskan bahwa pemimpin muda Katolik yang berperan aktif dalam gereja dan masyarakat membawa inspirasi bagi generasi sebaya mereka. Melalui dedikasi mereka dalam pelayanan gereja dan keterlibatan dalam kegiatan sosial menunjukkan bahwa pemimpin muda Katolik memiliki peran yang penting dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan memberikan contoh nyata tentang bagaimana iman dan nilai-nilai Kristen dapat diintegrasikan dalam tindakan nyata sehari-hari pemimpin muda Katolik dapat menjadi teladan bagi rekan-rekan seumur mereka. Disamping itu, pembinaan rohani yang kuat dari para pemimpin gereja juga sangat penting dalam memperkuat pemahaman tentang tanggung jawab sosial dan politik praktis. Melalui pengajaran dan teladannya, para pemimpin gereja dapat membimbing orang muda Katolik untuk memahami bahwa iman Kristiani tidak hanya terbatas pada kegiatan keagamaan tetapi juga harus tercermin dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam interaksi sosial dan keterlibatan politik praktis. Di sisi lain, peran orang tua dalam memberikan dukungan, dorongan dan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral turut membentuk karakter orang muda Katolik dalam memahami peran mereka dalam masyarakat. Dengan adanya kombinasi antara pemimpin muda yang menjadi teladan dan pembinaan rohani yang baik dari para pemimpin gereja dan orangtua, orang muda Katolik dapat dipersiapkan mengambil tanggung jawab sosial dan politik mereka dengan penuh kesadaran dan integritas moral.

Diskusi dan Pembelajaran Kolaboratif

Mengadakan diskusi terbuka dan pembelajaran kolaboratif tentang isu-isu politik aktual dalam konteks iman Katolik merupakan langkah penting untuk memperkuat hubungan antara nilai-nilai iman dan tindakan politik sehari-hari bagi orang muda Katolik. Melalui diskusi ini, orang muda Katolik memiliki kesempatan untuk mendalami pemahaman mereka tentang bagaimana ajaran Gereja Katolik dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata. Mereka dapat mengeksplorasi berbagai isu politik seperti keadilan sosial, perdamaian, hak asasi manusia, perlindungan lingkungan dan mempertimbangkan perspektif iman Katolik dalam merespons isu-isu tersebut. Demikianpun pembelajaran kolaboratif memungkinkan orang muda Katolik untuk berbagi pandangan, pengalaman dan pemahaman mereka tentang hubungan antara iman dan politik. Dengan berdiskusi bersama, mereka dapat saling menginspirasi, memperluas wawasan, dan menciptakan solusi yang lebih holistik terhadap tantangan-tantangan politik yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, pembelajaran kolaboratif memungkinkan orang muda Katolik untuk belajar dari pengalaman praktis satu sama lain seperti terlibat dalam proyek sosial atau advokasi politik sehingga mereka dapat merasakan dampak langsung dari penerapan nilai-nilai iman dalam tindakan politik praktis mereka.

Kesempatan untuk Terlibat

Memberikan kesempatan bagi orang muda Katolik untuk terlibat dalam kegiatan politik praktis di tingkat lokal tidak hanya memberikan pengalaman langsung tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang relevansi nilai-nilai iman Katolik dalam praktek politik. Melalui program sukarelawan mereka dapat merasakan dampak nyata dari penerapan nilai-nilai seperti kasih sayang, keadilan dan solidaritas dalam pelayanan masyarakat. Ini membantu mereka menterjemahkan ajaran sosial Gereja Katolik secara nyata melalui tindakan. Selain itu, terlibat dalam kampanye, advokasi atau kegiatan komunitas lainnya memberikan kesempatan kepada orang muda Katolik untuk belajar bagaimana memperjuangkan isu-isu yang mereka yakini dengan mempertimbangkan perspektif moral dan etika yang didasarkan pada iman Katolik. Mereka belajar untuk berbicara atas nama mereka yang tidak bersuara, memperjuangkan keadilan dan mempromosikan perdamaian melalui tindakan konkret (Bdk. Hardawirya, 1993). Pengalaman langsung ini memungkinkan orang muda Katolik menyadari bagaimana iman mereka terintegrasi dengan tindakan politik praktis. Ini menjelaskan bahwa orang muda Katolik adalah penjaga api idealisme, yang memastikan politik tetap hidup, berkembang, dan menginspirasi. Ketika kaum muda menolak terlibat dalam politik, itu seperti memadamkan nyala cahaya yang memberi kehidupan pada sistem tersebut. Sikap apolitis mereka bukan hanya tentang tidak peduli, tapi juga tentang membiarkan kebuntuan politik merajalela (Kleden, 2012)

Pembinaan Spiritual

Pembinaan spiritual yang menyeluruh bagi orang muda Katolik tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek-aspek iman mereka tetapi mencakup pembentukan hati nurani dan kesadaran akan tanggung jawab sosial melalui tindak dalam politik praktis. Dalam proses ini, mereka diajak untuk merenungkan dan memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai dasar iman Katolik yang berkaitan langsung dengan kehidupan politik seperti kasih, keadilan, solidaritas dan martabat manusia. Pembentukan

hati nurani membantu mereka mengembangkan kemampuan untuk membedakan antara baik dan buruk, serta untuk mengambil keputusan sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang diyakini (Marshall, 2009). Ini menjadi dasar penting dalam menjalankan peran mereka dalam kehidupan politik dimana mereka dihadapkan pada berbagai tantangan dan pilihan yang kompleks. Melalui pembinaan spiritual yang holistik, orang muda Katolik menjadi lebih sadar akan pentingnya keadilan dan kebenaran dalam kehidupan politik serta merasa tergerak menjadi agen perubahan yang membawa nilai-nilai iman Katolik ke dalam dunia politik praktis mereka.

Sumber Daya Online dan Media Sosial

Pemanfaatan sumber daya online dan media sosial merupakan langkah progresif dalam memberikan akses kepada orang muda Katolik terhadap materi-materi pembelajaran, diskusi, dan informasi tentang isu-isu politik aktual sesuai dengan perspektif iman Katolik. Platform-platform ini memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas lebih besar, memungkinkan orang muda Katolik untuk belajar dan terlibat dalam diskusi politik tanpa terikat oleh batasan fisik atau geografis. Melalui sumber daya online mereka dapat mengakses materi-materi pembelajaran yang disusun secara terstruktur seperti artikel, video atau kursus daring yang mengulas isu-isu politik dalam perspektif iman Katolik. Ini membantu memperluas pengetahuan mereka tentang bagaimana ajaran sosial Gereja Katolik dapat diterapkan dalam konteks politik yang kompleks. Di samping itu, media sosial juga menjadi wadah yang efektif untuk memfasilitasi diskusi, bertukar pendapat tentang isu-isu politik. Melalui grup diskusi, forum online atau saluran media sosial orang muda Katolik dapat berinteraksi dengan sesama umat Katolik untuk berbagi pemikiran, pengalaman dan perspektif tentang berbagai masalah politik yang dihadapi. Hal ini tidak hanya memungkinkan mereka memperdalam pemahaman, tetapi juga membentuk komunitas yang mendukung perjalanan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman dalam kehidupan politik (Bdk. Howard, 2010; Adiah & Intan, 2022; Amalia, 2018). Ringkasnya, dengan memanfaatkan sumber daya online dan media sosial, orang muda Katolik menjadi lebih terlibat dan terinformasi tentang isu-isu politik, merasa lebih termotivasi menjalankan peran mereka dalam membangun masyarakat yang adil berdasarkan prinsip-prinsip moral. Hal ini merupakan langkah positif dalam mempersiapkan generasi muda menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkomitmen menerapkan ajaran sosial Gereja Katolik dalam kehidupan politik praktis.

2.2. Faktor Penghambat

Kurangnya Memahami Ajaran Sosial Gereja

Ketidaktahuan tentang prinsip-prinsip ajaran sosial Gereja Katolik dalam politik praktis dapat mengakibatkan ketidakmampuan orang muda Katolik untuk menghubungkan iman mereka dengan konteks politik yang ada. Tanpa pemahaman yang baik tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat membimbing tindakan politik mereka, risiko terjadinya kesenjangan antara keyakinan agama dan praktek politik praktis yang dilakukan menjadi lebih besar. Dengan demikian, pengetahuan yang komprehensif dan mendalam menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa orang muda Katolik memiliki landasan yang kokoh dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ajaran sosial Gereja Katolik dalam kegiatan politik praktis.

Budaya sekuler yang mendominasi media dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pandangan orang muda Katolik tentang politik dan membuat mereka cenderung mengabaikan atau bahkan menyalahartikan prinsip-prinsip iman Katolik dalam konteks politik. Dengan kata lain, pengaruh budaya sekuler dalam media dan lingkungan sekitar bisa sangat kuat terutama bagi orang muda Katolik yang terpapar olehnya secara terus-menerus. Dalam konteks politik praktis, hal ini dapat menyebabkan orang muda Katolik menjadi rentan terhadap penafsiran yang tidak akurat atau bahkan salah terhadap prinsip-prinsip ajaran iman dalam Gereja Katolik. Ketika nilai-nilai yang dipromosikan oleh media sekuler bertentangan dengan ajaran agama, banyak orang muda Katolik yang mungkin merasa bingung, bahkan terpengaruh untuk menempatkan kepentingan politik di atas prinsip-prinsip iman mereka. Oleh karena itu, penting bagi gereja dan lembaga pendidikan Katolik untuk memberikan pemahaman yang baik dan mendalam tentang pentingnya keseimbangan antara iman dan politik praktis.

Ketidakpedulian atau Ketidakpercayaan Terhadap Politik

Bagi beberapa orangmuda Katolik, ketidakminatan atau rasa kecewa terhadap politik (politikpraktis) bisa muncul karena persepsi mereka tentang korupsi, ketidakadilan, atau ketidakmampuan sistem politik untuk menciptakan perubahan positif yang signifikan. Melihat kegagalan dan kelemahan dalam sistem politik dapat menghasilkan sikap skeptisisme dan keengganan untuk terlibat aktif dalam proses politik. Mereka mungkin merasa bahwa partisipasi politik tidak akan menghasilkan perubahan yang diharapkan atau bahwa sistem politik tidak mewakili nilai-nilai moral yang mereka anut sebagai orang Katolik. Oleh karena itu, gereja dan komunitas Katolik perlu memberikan dukungan, bimbingan dan inspirasi kepada orng muda Katolik untuk tetap terlibat dalam politik dengan cara yang mencerminkan prinsip-prinsip iman mereka, sambil mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat (Saragih, 2016). Kurangnya Akses terhadap Informasi dan Pendidikan

Kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan dan informasi yang relevan tentang prinsip-prinsip ajaran sosial Gereja Katolik serta isu-isu politik dapat menyebabkan orang muda Katolik kehilangan pemahaman yang memadai tentang subjek tersebut. Tanpa akses yang memadai terhadap pendidikan yang sesuai, mereka mungkin tidak memiliki landasan yang kuat untuk memahami bagaimana nilai-nilai iman dapat diintegrasikan ke dalam pandangan politik atau bagaimana mereka dapat berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, gereja dan lembaga pendidikan Katolik dapt membantu memberikan akses pendidikan yang merata dan informasi politik yang relevan kepada semua orang muda Katolik sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang baik tentang hubungan antara iman dan politik serta mampu berpartisipasi secara efektif dalam politik praktis dengan landasan moral yang kokoh (Bdk. Heryanto, 2021).

Persepsi Politik sebagai Hal yang Kontroversial atau Sensitif

Lingkungan dimana politik praktis dianggap sebagai topik yang kontroversial atau sensitif dapat memberikan dampak negatif bagi orang muda Katolik. Rasa takut untuk membahas atau belajar lebih lanjut tentang politik, terutama ketika hal itu berkaitan dengan iman mereka bisa mengakibatkan orang muda Katolik kehilangan kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang hubungan antara nilai-

nilai agama dan realitas politik praktis. Tanpa dialog yang terbuka mereka mungkin merasa terisolasi atau kebingungan dalam menavigasi peran mereka sebagai orang Katolik dalam konteks politik yang kompleks. Oleh karena itu, komunitas Katolik perlu menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif dimana diskusi politik dapat dilakukan dengan penuh penghargaan terhadap nilai-nilai agama sehingga memberikan kesempatan bagi orang muda Katolik untuk mengembangkan pemahaman tentang peran mereka dalam kehidupan politik.

3. Upaya Meningkatkan Pemahaman Politik Praktis

Berikut ini merupakan upaya-upaya yang menurut para informan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman politik praktis orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka.

Diskusi dan Dialog Terbuka

Komunitas gereja perlu menyelenggarakan diskusi dan dialog terbuka tentang isu-isu politik aktual dalam konteks iman Katolik. Ini membuka ruang bagi orang muda Katolik untuk berbagi pemikiran, pengalaman, dan perspektif mereka, serta memperdalam pemahaman mereka tentang politik praktis. Diskusi dan dialog terbuka yang diselenggarakan oleh komunitas gereja tidak hanya menjadi forum untuk pertukaran ide dan pandangan, tetapi juga menjadi tempat yang membangun untuk mempererat ikatan antaranggota. Dalam suasana yang terbuka dan inklusif, orang muda Katolik akan termotivasi untuk berbicara dari hati, mengungkapkan kekhawatiran mereka dan merenungkan bagaimana tindakan politik praktis mereka menginspirasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Melalui proses ini, mereka tidak hanya memperdalam pemahaman tentang pentingnya keterlibatan politik dalam konteks iman Katolik, tetapi juga membentuk komunitas yang kuat yang saling mendukung dalam perjalanan rohani dan sosial mereka.

Pembinaan Spiritual

Para pemimpin gereja perlu memberikan pembinaan spiritual yang menyeluruh bagi orang muda Katolik. Mereka tidak hanya menekankan pentingnya integritas moral dalam tindakan politik praktis tetapi juga memberikan teladan tentang bagaimana iman Katolik dapat diintegrasikan dalam kehidupan nyata. Pembinaan spiritual yang diselenggarakan oleh para pemimpin gereja memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing dan membentuk karakter orang muda Katolik. Dengan memberikan teladan yang konsisten dan mendalam tentang cara mengintegrasikan iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari, para pemimpin gereja memberikan inspirasi yang konkret dan relevan bagi orang muda Katolik. Mereka tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai moral dan etika tetapi itu semua dihidupkan dalam tindakan nyata, memberikan contoh tentang bagaimana iman dapat menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam konteks politik praktis (Marshall, 2009).

Keterlibatan dalam Kegiatan Politik Lokal

Pihak gereja perlu memberikan kesempatan kepada orang muda Katolik untuk terlibat dalam kegiatan politik lokal. Ini mencakup menjadi relawan aktif, bergabung dalam kampanye politik, atau bahkan terlibat dalam struktur partai politik untuk memperjuangkan kebijakan sesuai dengan nilai-nilai iman Katolik. Artinya dengan memberikan kesempatan kepada orang muda Katolik untuk terlibat dalam kegiatan politik lokal merupakan langkah penting bagi gereja untuk memperkuat keterlibatan mereka dalam

membangun masyarakat yang adil dan berdasarkan pada prinsip-prinsip moral. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai peran politik mulai dari menjadi relawan hingga terlibat dalam struktur partai politik orang muda dapat mengaktualisasikan nilai-nilai iman Katolik dalam praktik politik sehari-hari (Bdk. Shami, 2009). Mereka bukan hanya menjadi pengamat di pinggiran tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif, membawa suara mereka ke dalam arena politik dengan tujuan mempromosikan keadilan, solidaritas dan kebenaran. Dengan memberikan kesempatan ini, gereja mendorong orang muda Katolik untuk tidak hanya menjadi penonton dalam proses politik tetapi menjadi pemain yang aktif dalam menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman politik praktis orang muda Katolik di Stasi Sta. Maria Goreti Aramengi, Paroki Salib Suci Hoelea, Keuskupan Larantuka secara umum sudah baik. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan yang baik tentang politik praktis tetapi dapat menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan politik lokal. Pemahaman mereka didasarkan pada nilai-nilai agama dan ajaran sosial Gereja Katolik seperti keadilan, solidaritas dan kebenaran. Namun, ada juga orang muda Katolik yang memahami politik praktis hanya sebatas pada proses pemilihan umum, tanpa memperhitungkan pentingnya pengawasan terhadap kebijakan publik atau advokasi atas isu-isu sosial. Untuk meningkatkan pemahaman orang muda Katolik tentang politik praktis maka upaya yang perlu dilakukan seperti menyelenggarakan diskusi terbuka, memberikan pembinaan spiritual dan memfasilitasi keterlibatan orang muda Katolik dalam kegiatan politik lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiah, M., & Intan, L. N. (2022). Efektivitas Media Sosial sebagai Alat Politik Praktis dalam Kampanye Pemilihan Kepala Desa di Kecamatan Sungai Keruh Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, 7(4).
- Amalia, A. (2018). Ketika Media Terlibat Politik Praktis (Sebuah Tinjauan Kritis Terhadap Ideologi Media Massa). *Communiverse: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 37-42.
- Budiardjo, Miriam. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Gramedia.
- Campbell, Galko Catherine. (2014). *Identity, and Political Theory A Defense of Rawlsian Political Identity*. Springer.
- Hardawiryana, R. (Penerjemah). (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*. Obor.
- Hendry, E. (2011). *Perang Salib: Kontestasi antara Kesholehan Beragama dan Ambisi Politik Praktis dalam Sejarah Perang Salib*.
- Heryanto, G. G. (2021). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD. Howard.
- N. Philip. (2010). *The Digital Origins of Dictatorship and Democracy Information Technology and Political Islam*. Oxford University Press, Inc.
- Ibeng, Patra. (2017). *Pengertian Politik Praktis*. Yayasan Alocita.
- Kasimirus, K., & Dewantara, A. W. (2020). Pemahaman Umat Katolik Madiun terhadap Konstitusi *Gaudium Et Spes* dalam Kehidupan Politik Praktis. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20(2), 28-47.

-
- Kleden, Paulus Budi. (2012). *Teologi Terlibat: Politik & Budaya dalam Terang Teologi*. Ledalero.
- Marshal, Ruth. (2009). *Political Spiritualities: The Pentecostal Revolution in Nigeria*. The University of Chicago Press.
- Pulang, Yohanes. (2020). *Pemahaman Awam Katolik tentang Politik Praktis*. (Skripsi Sarjana: STIPAS Keuskupan Agung Kupang).
- Saragih, E. S. (2016). *Penatalayanan Gereja dalam Politik Praktis*. *Didaskein*, 6, 1-11.
- Shami, Steney (edited). (2009). *Publics, politics, and Participation: Locating the Public Sphere in the Middle East and North Africa*. Social Science Research Council.
- Sinaga, M. L. (2014). Umat Kristiani dan Politik Praktis di Indonesia: Dari Politik Minoritas ke Politik Pluralisme. *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat*, 1(1), 161-161.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suseno, Magnis Frans. (1983). *Ajaran Sosial Gereja*. STF Driyakarya.
- Tampenawas, A. R. (2020). Pandangan Eklesiologi Calvin Mengenai Politik Praktis dalam Pelayanan Gereja. *THRONOS: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 115-127